

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP  
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PAI  
DI SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG**

**TESIS**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Dalam Program Magister Ilmu Pendidikan Agama Islam  
Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung

Oleh

**INDAH APRILIA PUTRI**

**NPM : 1986108063**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**PROGRAM MAGISTER ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PROGRAM PASCA SARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**TAHUN 2021 M / 1442 H**

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP  
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PAI  
DI SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG**

**TESIS**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Dalam Program Magister Ilmu Pendidikan Agama Islam  
Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung

Oleh:

**INDAH APRILIA PUTRI**

**NPM : 1986108063**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I**

**: Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd**

**Pembimbing II**

**: Dr. Sovia Mas Ayu, M.A**

**PROGRAM MAGISTER ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PROGRAM PASCA SARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**TAHUN 2021 M / 1442 H**

## ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan sumber daya manusia, selain itu pendidikan merupakan sarana bagi seseorang untuk mencari ilmu sebagai suatu kebutuhan agar memiliki wawasan yang lebih luas dan mampu menerapkannya dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan dan pembelajaran di sekolah memang tidak terlepas dari peran guru, hal ini tercantum dalam Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 pasal 10 disebutkan bahwa guru sebagai agen pembelajaran harus memiliki 4 kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu yang ditekuni oleh seseorang yang mana pekerjaan itu harus memiliki keahlian yang diperoleh melalui pendidikan khusus. aktivitas belajar ialah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dalam rangka mencapai tujuan belajar. hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Penelitian ini membahas tentang pengaruh kompetensi profesional guru terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA N 15 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model statistik deskriptif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 157 siswa kelas XI. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, dokumentasi dan observasi. Analisis instrumen yang digunakan pada penelitian ini ialah dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji prasyarat analisis. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda dengan berbantuan program SPSS versi 23.

**Kata kunci: Kompetensi Profesional, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar Kognitif**

## ABSTRAC

Education is one way to improve human resources, besides that education is a means for someone to seek knowledge as a necessity in order to have broader insights and be able to apply it in people's lives. Education and learning in schools cannot be separated from the role of the teacher, this is stated in the Republic of Indonesia Law No. 14 of 2005 article 10 which states that teachers as learning agents must have 4 competencies, namely pedagogic competence, personality competence, social competence and professional competence. Professional competence is an ability possessed by a person in a particular field that is occupied by someone in which the job must have expertise obtained through special education. Learning activities are all activities carried out in the process of changing individual behavior through interaction in order to achieve learning objectives. Learning outcomes are often used as a measure to find out how far someone has mastered the material being taught. This study discusses the influence of teacher professional competence on activities and student learning outcomes in PAI subjects at SMA N 15 Bandar Lampung. This study uses a quantitative approach with a descriptive statistical model. The sample in this study amounted to 157 students of class XI. Data collection techniques in this study used a questionnaire, documentation and observation. The analysis of the instrument used in this research is using validity and reliability tests, while the data analysis technique uses descriptive statistical analysis and analytical prerequisite tests. Hypothesis testing in this study uses simple linear regression test and multiple linear regression test with the help of SPSS version 23 program. In this calculation.

**Keywords: Professional Competence, Learning Activities, Cognitive Learning Outcomes**

## PERSEMBAHAN

### Tesis Ini Ku Persembahkan Kepada:

1. Ayahanda Jumaidi Komar dan Ibunda Nur Laila yang senantiasa memberikan semangat, motivasi kepada buah hatinya dalam keberhasilan ku, yang kadang kala mengeluh. Terimakasih untaian do'a serta restu yang selalu mengiringi setiap langkah ku untuk mencapai keberhasilan ku, yang selalu menasihati ku untuk bisa berada di jalan yang benar agar mendapat Ridho dari-Nya. Kerja keras yang selalu dilakukan untuk buah hatinya, pagi siang dan malam demi kesuksesan ku. Semua jasa dari keduanya takkan bisa terganti dengan apapun.
2. Kedua adik ku tercinta yakni Anggi Septiana Sari,S.Sos dan Abizar Alghazali serta keluarga besar yang ada di Kalianda yang selalu mendoakan dalam keberhasilan dan kesuksesan ku. Yang selalu menyemangati dan menghibur dikala aku mulai menyerah.
3. Ibu Ratna Wati, M.Pd selaku kordinator guru PAI SMA N 15 Bandar Lampung, yang selalu memberi arahan, semangat dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian di SMA N 15 Bandar Lampung.
4. Ust. Ahmad Sopyan selaku guru ngajiku yang senantiasa mendoakan keberhasilan dan kesuksesan dalam setiap langkah ku.
5. Sahabat-sahabat ku Mei Sundala Ria, MIA (Mae dan Agustiana), Nurrahmawati, Amelia Setiawati dan Mba Riyan Arieska,M.Pd yang

senantiasa menyemangati dikala senang maupun susah dan saling mendoakan satu dengan yang lainnya.

6. Sahabat-sahabat PAI angkatan 2019 yang sama-sama berjuang dan saling menyemangati serta mendoakan satu dengan yang lain.
7. Almamater ku tercinta Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.



## MOTTO

إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

*Artinya: “Jika satu urusan diserahkan kepada bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu!” (HR. al Bukhari)*



## RIWAYAT HIDUP

Indah Aprilia Putri merupakan puteri pertama dari tiga saudara dan dari pasangan Bapak Jumaidi Komar dengan Ibu Nur Laila, yang dilahirkan pada tanggal 11 April 1997 di Tangerang.

Pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 02 (SDN 02) Bulok Kalianda lulus pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan studi di MTs Negeri 01 Kalianda dan diselesaikan pada tahun 2012. Kemudian pula penulis melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK N) 01 Kalianda, selesai pada tahun 2015. Mulai tahun 2015 penulis melanjutkan studi sarjana (SI) di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan selesai di tahun 2019 pada jenjang pendidikan S1. Kemudian di tahun 2019 penulis langsung melanjutkan pendidikan Magister di Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Saat ini penulis merupakan mahasiswi aktif di Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung, selain menjadi mahasiswi penulis juga merupakan tenaga honorer di SMA N 15 Bandar Lampung.

Bandar Lampung,  
Penulis

Indah Aprilia Putri



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

Penulis mengawali pembuatan Tesis ini dengan segala kelapangan hati dan keikhlasan ”*Alhamdulillah*” atas berkat rahmat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang selalu memberikan limpahan karunia kepada hambaNya. Tesis yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 15 Bandar Lampung” ini telah berhasil penulis selesaikan tepat waktu. Guna mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung.

Shalawat serta salam tak lupa selalu penulis curahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan umatnya yang selalu dinantikan syafaatnya hingga akhir zaman. Terima kasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan Tesis ini, baik itu berupa dukungan, tenaga, maupun waktu dan materi. Tiada kata-kata yang bisa mengungkapkan rasa terima kasih penulis selain ”*Jazakumullah Khairan Katsira*” semoga kebaikan dari semua pihak di balas Allah dengan berlipat ganda.

Bandar Lampung, 19 Juni 2021  
Penulis

Indah Aprilia Putri



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>PEDOMAN TERANSELIT ARAB-LATIN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xx</b>

<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Perumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11

<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Hasil Belajar Kognitif .....	12
1. Definisi Hasil Belajar Kognitif .....	12
2. Macam-macam Hasil Belajar Kognitif .....	17
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Kognitif.....	21
B. Aktivitas Belajar .....	28
1. Definisi Aktivitas Belajar .....	28
2. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar.....	34
C. Kompetensi Profesional Guru.....	39
1. Definisi Kompetensi Profesional Guru .....	39
2. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional Guru .....	45
D. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	54
E. Kerangka Teoritik .....	56
F. Hipotesis Penelitian .....	59
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	61
1.Tempat Penelitian.....	61
2. Waktu Penelitian .....	61
B. Metode Penelitian .....	61
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	62
D. Teknik Pengumpulan Data.....	66
1. Kuesioner (Angket).....	66
2. Dokumentasi .....	68
3. Observasi.....	68

E. Analisis Instrumen Penelitian .....	77
1. Validitas (Uji Kesahihan Instrumen) .....	77
2. Reliabilitas (Uji Keandalan Instrumen) .....	85
F. Teknik Analisis Data.....	88
1. Analisis Deskriptif .....	88
2. Uji Prasyarat Analisis .....	88
G. Uji Hipotesis .....	90
1. Uji Regresi Linier Sederhan.....	90
2. Uji Regresi Linier Berganda.....	91
H. Hipotesis Statistika.....	92
<b>BAB IV ANALISI DATA.....</b>	<b>95</b>
A. Gambaran Umum.....	95
B. Deskripsi Data.....	99
1. Deskripsi Variabel X.....	100
2. Deskripsi Variabel $Y_1$ .....	102
C. Pengujian Prasyarat Analisis .....	106
1. Uji Normalitas .....	106
2. Uji Homogenitas .....	108
D. Pengujian Hipotesis .....	109
1. Uji Hipotesis X Terhadap $Y_1$ .....	110
2. Uji Hipotesis X Terhadap $Y_2$ .....	112
3. Uji Hipotesis X Terhadap $Y_1$ dan $Y_2$ .....	113
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	116
1. Pengaruh X terhadap $Y_1$ .....	116

2. Pengaruh X terhadap $Y_2$ .....	117
3. Pengaruh X terhadap $Y_1$ dan $Y_2$ .....	118

**BAB V PENUTUP .....** **120**

A. Kesimpulan .....	120
B. Saran .....	120

**DAFTAR PUSTAKA .....**



## DAFTAR TABEL

1.1. Nilai rata-rata ulangan akhir semester genap .....	
1.2. Hasil penelitian yang relevan .....	
3.1. Data populasi penelitian .....	
3.2. Data sampel penelitian .....	
3.3. Skala likert .....	
3.4. Indikator variabel aktivitas belajar .....	
3.5. Indikator variabel hasil belajar .....	
3.6. Skala likert .....	
3.7. Hasil uji validitas variabel X .....	
3.8. Hasil uji validitas variabel $Y_{1a}$ .....	
3.9. Hasil uji validitas variabel $Y_{1b}$ .....	
3.10. Hasil uji reliabilitas variabel X .....	
3.11. Hasil uji reliabilitas variabel $Y_{1a}$ .....	
3.12. Hasil uji reliabilitas variabel $Y_{1b}$ .....	
4.1. Deskripsi variabel X .....	
4.2. Distribusi skor jawaban variabel X .....	
4.3. Deskripsi variabel $Y_{1a}$ .....	
4.4. Distribusi skor jawaban variabel $Y_{1a}$ .....	
4.5. Deskripsi variabel $Y_{1b}$ .....	
4.6. Distribusi skor jawaban variabel $Y_{1b}$ .....	
4.7. Uji normalitas .....	
4.8. Uji homogenitas X terhadap $Y_{1a}$ .....	

4.9. Uji homogenitas X terhadap variabel $Y_{1b}$ .....	
4.10. Uji hipotesis X terhadap $Y_1$ .....	
4.11. Hasil koefisien determinasi .....	
4.12. Uji hipotesis X terhadap $Y_2$ .....	
4.13. Hasil koefisien determinasi .....	
4.14. Uji hipotesis X terhadap $Y_1$ dan $Y_2$ .....	
4.15. Hasil koefisien determinasi .....	





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu jalur untuk meningkatkan sumber daya manusia. Selain itu pendidikan merupakan sarana bagi seseorang untuk mencari ilmu sebagai suatu kebutuhan agar memiliki wawasan yang lebih luas dan mampu menerapkannya dalam kehidupan masyarakat. Upaya peningkatan pendidikan dilakukan pemerintah dengan diterbitkannya sistem pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I dijelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Pendidikan menurut Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasar ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits.<sup>2</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang menilai segala aspek kehidupan manusia baik jasmani maupun rohani yang memberikan

---

<sup>1</sup> “Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003”, in *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), hal. 7

<sup>2</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hal. 7

pedoman hidup pada manusia agar dapat mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah SWT. sesuai dalam firmanNya Q.S. Al-Mujadilah ayat 11:

وَإِذَا قِيلَ اٰنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ  
دَرَجٰتٍ ۚ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌۭ

Artinya: “Dan Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara mu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

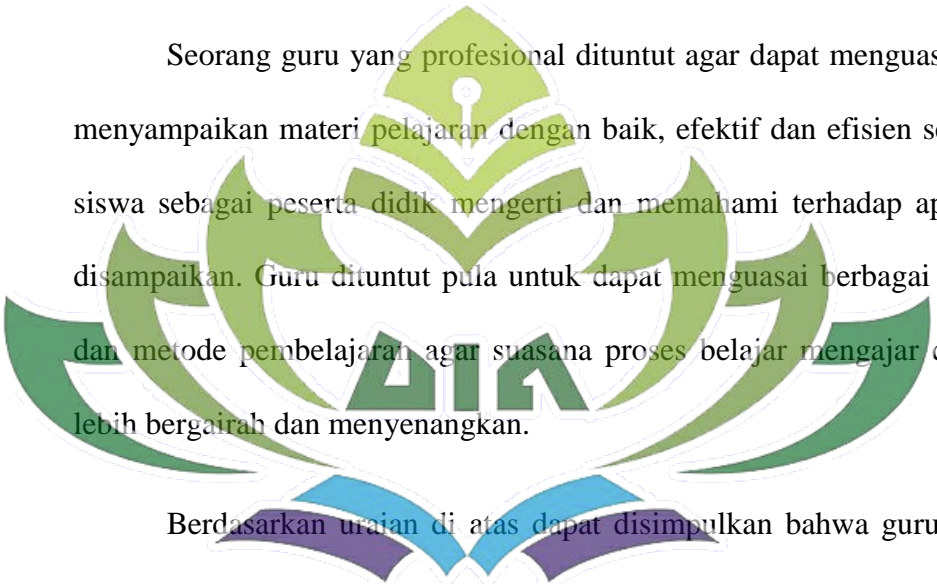
Untuk mewujudkan tujuan beriman kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia yang paling dominan adalah tanggung jawab guru agama Islam karena guru agama Islamlah yang dituntut untuk menguasai dan mendalami ilmu tentang pengetahuan, beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia. Oleh karena itu guru agama memiliki fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam mewujudkan tujuan tersebut dalam proses pembelajaran.

Pendidikan dan pembelajaran di sekolah memang tidak bisa lepas dari peran guru, hal ini tercantum dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 pasal 10 disebutkan bahwa “Guru sebagai agen pembelajaran harus memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional”.<sup>3</sup>

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan

<sup>3</sup> Maritims Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasinya*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal.198

mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Secara formal untuk menjadi guru yang profesional disyaratkan memenuhi kualifikasi akademik minimum dan bersertifikat. Guru yang hebat adalah guru yang berkompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan. Pada konteks transformasi pembelajaran inilah guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola semua sumber daya kelas seperti ruang kelas, fasilitas pembelajaran, suasana kelas siswa dan interaksi antar siswa.<sup>4</sup>



Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menguasai serta menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti dan memahami terhadap apa yang disampaikan. Guru dituntut pula untuk dapat menguasai berbagai strategi dan metode pembelajaran agar suasana proses belajar mengajar di kelas lebih bergairah dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah aset yang sangat penting bagi bangsa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa ini. Guru merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan melalui proses belajar mengajar di sekolah karena di tangan gurulah masa depan pendidikan yang lebih maju dapat diwujudkan. Tugas mendidik dan mengajar hendaknya dijadikan suatu kebanggaan bagi guru dan dilakukan dengan senang hati serta penuh

---

<sup>4</sup> Sudarwan Danim, *Profesional dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.17-20

tanggung jawab dalam mempersiapkan peserta didik menuju tercapainya tujuan pendidikan.

Kompetensi profesional adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu yang ditekuni oleh seseorang yang mana pekerjaan itu harus memiliki keahlian yang diperoleh melalui pendidikan khusus.<sup>5</sup> Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup penguasaan substansi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Kemampuan kompetensi tersebut juga bukan hanya penguasaan materi saja tetapi mencakup kemampuan merencanakan pelajaran, melaksanakan prosedur mengajar, melaksanakan hubungan pribadi dengan siswa dan melaksanakan evaluasi prestasi belajar siswa.<sup>6</sup>

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>7</sup> Guru yang profesional diyakini mampu memotivasi siswa untuk mengoptimalkan

<sup>5</sup> Hoyyima Khoiri, *Jitu dan Mudah Lulus Sertifikasi Guru*, (Yogyakarta: Bening, 2010), hal.43

<sup>6</sup> Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia (Gagasan dan Realitas)*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010).

<sup>7</sup> Undang-Undang Guru Dan Dosen, “UU RI No. 14 Tahun 2005”, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), (4 ed.), hal. 6

potensinya dalam kerangka pencapaian standar pendidikan yang ditetapkan. Sehingga penjaminan mutu perlu dilakukan dari waktu ke waktu demi terselenggaranya layanan pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 15 Bandar Lampung belum memenuhi kriteria seorang guru yang memiliki kompetensi profesional.

Keberhasilan peserta didik dapat dilihat dari aktivitas belajar dan prestasi peserta didik dengan melalui evaluasi setelah melakukan pembelajaran. Yang dimaksud dengan aktivitas belajar ialah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dalam rangka mencapai tujuan belajar. Di dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan aktivitas sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku dalam melakukan kegiatan.

Dari pengamatan yang penulis lakukan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung aktivitas siswa dalam belajar Agama Islam mencerminkan aktivitas belajar yang baik dan kondusif hal ini terlihat dari gejala-gejala yakni antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI yang sedang berlangsung

Sedangkan secara umum hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan.<sup>8</sup> Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari

---

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

perilakunya baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan. keterampilan berfikir maupun ketrampilan motorik. Aktivitas dan usaha untuk mencapai tingkah laku merupakan proses belajar sedangkan perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar.<sup>9</sup>

Setiap orang pasti mendambakan hasil belajar yang tinggi baik orangtua, siswa terlebih lagi guru. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal tidak lepas dari kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan efektif dan dapat mengembangkan daya eksporasinya baik fisik maupun sikis. Memperoleh hasil belajar yang baik tidaklah mudah banyak faktor yang mempengaruhi. Adapun di antara faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ialah faktor internal yakni faktor yang timbul dari dalam anak itu sendiri seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, minat dan lain sebagainya. Faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri anak seperti kebersihan rumah, udara, iklim sekolah, keluarga, masyarakat, teman, guru, media, sarana dan prasarana belajar.

Di antara beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. terdapat faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar siswa yaitu keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kompetensi professional guru harus diperhatikan.


Kurang kompetennya seorang guru dalam penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*



Kehadiran guru professional tentunya akan berakibat positif terhadap perkembangan siswa baik dalam pengetahuan maupun dalam keterampilan. Dengan adanya guru yang memiliki kompetensi professional yang memadai menjadikan siswa akan antusias dengan apa yang disampaikan guru yang bertindak sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar serta mampu memaksimalkan hasil belajar siswa dengan sebaik-baiknya.



Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan umum yang ada di Kecamatan Tanjung Seneng Kota Bandar Lampung yang mana untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada yang disajikan satu kali dalam seminggu, ada juga yang dua kali dalam satu minggu dengan hitungan 3 jam pelajaran. Sementara ini jumlah guru PAI yang ada di SMA Negeri 15 Bandar Lampung sebanyak empat orang. Tiga orang yang memiliki lulusan Strata 1 (S-1), sedangkan yang satunya lulusan Magister (S-2). Adapun guru-guru tersebut yang mengajar mata pelajaran PAI yaitu Ratnawati, M.Pd.I (S-2 PAI). Chairuddin Syam, S.H.I (S-1 Hukum Keluarga). Indah Aprilia Putri, S.Pd (S-1 PAI), Saibani, S.Pd (S-1 PAI).

Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas XI di SMA Negeri 15 Bandar Lampung dapat diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah, dengan jumlah siswa 318 siswa.

Berdasarkan study pendahulu yang penulis lakukan diketahui bahwa hasil belajar sebagian siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang baik, hal ini terlihat dari gejala-gejala yang dialami oleh siswa, yakni masih ada sebagian siswa yang memperoleh hasil ulangan harian di bawah skor 72, masih ada sebagian siswa yang nilai ujian akhir semester belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 72. Berikut adalah data hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA 15 Bandar Lampung.

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata hasil UAS Semester Genap Mata Pelajaran PAI**  
**Tahun 2019/2020**

No	Kelas	NILAI ULANGAN AKHIR SEMESTER			Jumlah Peserta Didik
		KKM	Nilai < 72	Nilai > 72	
1	XI IPA 1	72	35%	65%	34
2	XI IPA 2	72	53%	47%	32
3	XI IPA 3	72	42%	58%	31
4	XI IPA 4	72	66%	34%	32
5	XI IPA 5	72	23%	77%	32
6	XI IPS 1	72	34%	66%	29
7	XI IPS 2	72	65%	35%	29
8	XI IPS 3	72	40%	60%	28
9	XI IPS 4	72	78%	22%	28



## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru yang belum baik.
2. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang diberikan belum memenuhi harapan.

## C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus maka perlu adanya pembatasan masalah. Permasalahan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada pengkajian tentang kompetensi profesional guru terhadap aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA N 15 Bandar Lampung?

2. Apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di SMA N 15 Bandar Lampung?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di SMA N 15 Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur pengaruh kompetensi profesional guru terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA N 15 Bandar Lampung.
2. Untuk mengukur pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di SMA N 15 Bandar Lampung.
3. Untuk mengukur pengaruh kompetensi profesional guru terhadap aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini ialah:

1. Bagi guru supaya dapat mengetahui kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru.
2. Bagi guru agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya.
3. Bahan informasi bagi guru untuk mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Hasil Belajar Kognitif

##### 1. Definisi Hasil Belajar Kognitif

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok.<sup>1</sup> Prestasi tidak akan pernah dihasilkan apabila seseorang tidak melakukan kegiatan. Hasil belajar atau prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu prestasi belajar bukan ukuran, tetapi dapat diukur setelah melakukan kegiatan belajar. Keberhasilan seseorang dalam mengikuti program pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar seseorang tersebut. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia.

Belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Belajar tidak hanya melibatkan penguasaan suatu kemampuan atau masalah akademik baru, tetapi juga perkembangan emosi, interaksi sosial, dan perkembangan kepribadian sosial. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.105

lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.<sup>2</sup>

Belajar sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar. Karena prestasi itu sendiri merupakan hasil belajar, itu biasanya dinyatakan dengan nilai. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Penilaian hasil belajar mempunyai tujuan tersendiri dalam pembelajaran. Arikunto menyatakan, bahwa tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk dapat mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.<sup>3</sup>

Hasil belajar dapat diketahui setelah dilakukan evaluasi dan hasilnya dapat digunakan untuk melihat apakah seseorang sudah melakukan proses belajar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudijono bahwa evaluasi adalah kegiatan atau proses menilai sesuatu.<sup>4</sup> Kemudian Sudijono menyatakan bahwa evaluasi terhadap hasil belajar

---

<sup>2</sup> Purwanto, *Evaluasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal.38-39

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal.11

<sup>4</sup> Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal.25

siswa mencakup evaluasi mengenai program pengajaran, proses pelaksanaan pengajaran dan evaluasi hasil belajar (hasil pengajaran).<sup>5</sup>

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau angka.<sup>6</sup> Sebelum membahas tentang pengertian dari hasil belajar kognitif, terlebih dulu kita ketahui pengertian dari hasil belajar, dan kognitif itu sendiri.

Menurut Popi Sopiati dan Sohari Sahrani dalam bukunya “Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam” mengutip dalam buku Nana Sudjana (Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar) mengemukakan bahwa, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>7</sup>

Menurut Purwanto dalam bukunya Evaluasi Hasil Belajar mendefinisikan bahwa hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat

---

<sup>5</sup> *Ibid.* hal.29

<sup>6</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).  
hal.200

<sup>7</sup> Popi Sopiati dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Persepektif Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal.63-64

dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.<sup>8</sup>

Sedangkan pengertian belajar sendiri menurut Oemar Hamalik belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing)<sup>9</sup>

Menurut James O. Whittaker yang dikutip oleh M. Alisuf Sabri mengemukakan bahwa: Learning may be defined as a process by behavior originates or is altered through training or experience.<sup>10</sup>

Belajar dapat didefinisikan sebagai proses yang berasal dari perilaku yang diubah melalui pelatihan atau pengalaman. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang secara terus menerus melalui pelatihan dan pengalaman.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang secara terus menerus melalui pelatihan dan pengalaman. Setelah mengetahui pengertian hasil belajar. Sekarang beranjak ke pengertian kognitif (cognitive). Pengertian kognitif menurut para ahli diantaranya:

<sup>8</sup> Purwanto, *Loc.Cit*, hal.44

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal.36

<sup>10</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), hal.55



Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, mengemukakan bahwa kognitif berasal dari kata cognition yang padanan katanya knowing, yang berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, kognitif adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah/ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan.<sup>11</sup>

Menurut Noer Rahmah dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengemukakan bahwa: Ranah kognitif yaitu kemampuan yang selalu dituntut pada anak didik untuk dikuasai karena menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.<sup>12</sup>

Dari pengertian kognitif menurut beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kognitif adalah perkembangan suatu pengetahuan yang berkaitan dengan proses mental (otak) dan merupakan dasar penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Berdasarkan pengertian hasil belajar dan kognitif di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar kognitif merupakan hasil akhir yang diperoleh peserta didik dalam pemahamannya tentang ilmu

---

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 65

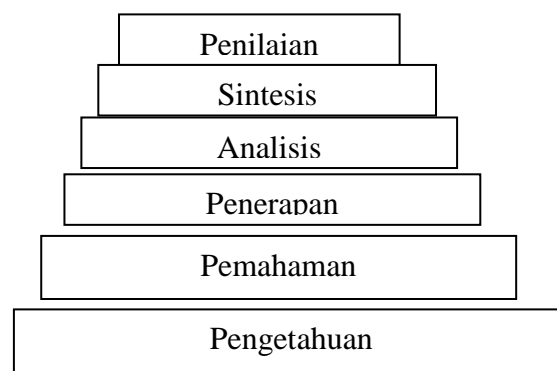
<sup>12</sup> Noer Rahmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal.198-1999



pengetahuan yang berkaitan dengan proses mental (otak) dan merupakan dasar penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah ia melakukan suatu pembelajaran.

## 2. Macam-Macam Hasil Belajar Kognitif

Ranah kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kawasan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Menurut Bloom secara hirarki tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Enam tingkatan itu adalah pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6). Aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang menurut taksonomi Bloom yang diurutkan secara hierarki piramidal. Sistem klasifikasi Bloom tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>13</sup>



<sup>13</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, cet. V (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal.101-102

#### a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan (*Knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, konsep, istilah-istilah atau fakta, ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.<sup>14</sup> Pengetahuan merupakan aspek yang paling rendah dalam taksonomi Bloom. Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah peserta didik dapat menghafal surat-surat pendek dalam Al Qur'an, pengetahuan tentang tanggal dan tempat peristiwa-peristiwa bersejarah dan nama-nama tokoh.

#### b. Pemahaman (*Comperhension*)

Pemahaman (*Comprehension*) adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.<sup>15</sup> Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Salah satu contoh hasil belajar ranah kognitif pada jenjang pemahaman ini misalnya adalah:

<sup>14</sup> Anas Sudijono, *Loc.Cit*, hal.59

<sup>15</sup> Ngali Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 44

peserta didik dapat menguraikan tentang makna kedisiplinan yang terkandung dalam surat Al-ashr secara lancar dan jelas.

c. Penerapan (*Aplication*)

Penerapan (*Application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkrit.<sup>16</sup> Salah satu contoh hasil belajar ranah kognitif pada jenjang penerapan misalnya adalah: setelah peserta didik diajari tentang hukum bacaan nun sukun dan tanwin, kemudian peserta didik dituntut untuk menerapkan bacaan tersebut dalam membaca Al Qur'an.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis (*Analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentuknya.<sup>17</sup> Pada tingkat analisis ini, peserta didik diharapkan dapat memahami dan sekaligus dapat memilah-milahnya menjadi bagian-bagian. Contoh: peserta didik dapat merenungkan dan memikirkan dengan baik tentang wujud nyata dari kedisiplinan seorang siswa di rumah, di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat, sebagai bagian dari ajaran Islam.

<sup>16</sup> Anas Sudijono, *Loc.Cit.*

<sup>17</sup> Daryanto, *Loc.Cit.*

e. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis (*Synthesis*) merupakan suatu proses dimana seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada.<sup>19</sup> Salah satu contoh hasil belajar kognitif jenjang sintesis adalah: Amanat presiden Soeharto dalam Upacara Peringatan Hari Kebangkitan Nasional tanggal 20 Mei 1995 yang telah mencanangkan kedisiplinan nasional, baik kedisiplinan kerja, kedisiplinan dalam hal kebersihan dan menjaga kelestarian alam, maupun kedisiplinan dalam mentaati peraturan lalu lintas, pada hakikatnya adalah perintah Allah Swt sebagaimana tersebut dalam surat al-Ashr.

f. Penelitian (*Evaluation*)

Penilaian (*Evaluation*) merupakan kemampuan seseorang untuk membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dsb. berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kegiatan penilaian dapat dilihat dari segi tujuannya, gagasannya, cara kerjanya, cara pemecahannya, metodenya, materinya, atau lainnya.<sup>18</sup> Contoh hasil belajar kognitif jenjang evaluasi adalah: peserta didik mampu menimbang-nimbang tentang manfaat yang dipetik oleh seseorang yang belaku disiplin dan dapat menunjukkan madharat atau akibat-akibat negatif yang akan menimpa seseorang yang bersifat malas

---

<sup>18</sup> Ngalim Purwanto, *Loc.Cit*, hal.47.

atau tidak disiplin, sehingga pada akhirnya sampai pada kesimpulan penilaian, bahwa kedisiplinan merupakan perintah Allah Swt yang wajib dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Kognitif

Proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non-fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan. Berbagai perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil proses pembelajaran.<sup>19</sup> Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Muhibbin Syah, diantaranya sebagai berikut:

#### a. Faktor Internal (dari dalam siswa sendiri)

##### 1) Aspek Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.<sup>20</sup> Kondisi fisik peserta didik dalam hal ini kesehatan, baik kesehatan jasmani maupun rohani mempunyai peran yang sangat penting bagi proses pembelajaran. Kondisi fisik seseorang yang terganggu kesehatannya akan mengakibatkan orang

<sup>19</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Cet.II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

<sup>20</sup> Muhibbin Syah, *Loc.Cit*, hal.130.

tersebut tidak dapat belajar secara maksimal. Misalnya, Pendengaran dan penglihatan siswa yang rendah akan menghambat penyerapan informasi yang bersifat gambar dan citra. Akibatnya, proses pengaksesan informasi yang dilakukan oleh sistem memori siswa tersebut tidak dapat berjalan lancar.

## 2) Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQnya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesulitan dalam belajar, lambat berpikir, sehingga hasil belajarnya pun rendah. Orang yang memiliki bakat akan lebih mudah dan cepat pandai bila dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat. Bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakat dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses.

## 3) Minat dan Motivasi

Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh – sungguh, penuh gairah atau semangat. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi hasil

belajar. Minat dan motivasi belajar ini dapat juga dipengaruhi oleh cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru yang menyampaikan materi dengan metode dan cara yang inovatif Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar. Minat belajar yang besar cenderung memperoleh hasil belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan memperoleh hasil belajar akan mempengaruhi juga minat dan motivasi siswanya.

#### 4) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Cara belajar antar anak berbeda – beda. Ada anak yang dapat dengan cepat menyerap materi pelajaran dengan cara visual atau melihat langsung, audio atau dengan cara mendengarkan dari orang lain dan ada pula anak yang memiliki cara belajar kinestetik yaitu dengan gerak motoriknya misalnya dengan cara berjalan-jalan dan mengalami langsung aktivitas belajarnya.



## **b. Faktor Eksternal**

### **1) Lingkungan Keluarga**

Keluarga sangatlah besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, kerukunan antar anggota keluarga, hubungan antara anak dengan anggota keluarga yang lain, situasi dan kondisi rumah juga mempengaruhi hasil belajar..<sup>21</sup>

### **2) Lingkungan Sekolah**

Keadaan sekolah tempat belajar mempengaruhi keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, keadaan fasilitas di sekolah, keadaan ruangan, jumlah siswa perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode pengajaran guru yang inovatif dapat pula mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode mengajar dengan model koopertif misalnya, dengan siswa belajar secara kelompok dapat merangsang siswa untuk mengadakan interaksi dengan temannya yang lain. Teknik belajar dengan teman sebaya pun dapat

---

<sup>21</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).



mengaktifkan keterampilan proses yang dimiliki oleh anak.<sup>22</sup>

### 3) Lingkungan Masyarakat

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Bila rumah berada pada daerah padat penduduk dan keadaan lalu lintas yang membisingkan, banyak suara orang yang hiruk pikuk, suara mesin dari pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, akan mempengaruhi gairah siswa dalam belajar. Tempat yang sepi dan beriklim sejuk akan menunjang proses belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas metode pengajaran yang diterapkan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran termasuk ke dalam faktor eksternal yang kemudian secara berkelanjutan akan mempengaruhi faktor internal anak. Faktor eksternal yang dimaksudkan dalam hal ini adalah faktor yang berasal dari sekolah yaitu metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang inovatif akan berpengaruh terhadap minat dan motivasi (faktor internal) siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing. Dengan model pembelajaran melalui

---

<sup>22</sup> *Ibid.*

tipe ini diharapkan maka minat dan motivasi anak untuk belajar akan lebih meningkat lagi dan kemudian akan berdampak pada hasil belajar siswa.

#### 4) Kompetensi Profesional Guru

Guru adalah salah satu faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi khususnya kompetensi profesional dalam proses belajar mengajar yang memungkinkannya menciptakan proses belajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Di antara beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, terdapat faktor utama yang berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar siswa yaitu keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kompetensi professional guru harus diperhatikan.

Kurang kompetennya seorang guru dalam penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran. Kehadiran guru professional tentunya akan berakibat positif terhadap perkembangan siswa baik dalam pengetahuan maupun dalam keterampilan. Dengan adanya guru yang memiliki kompetensi professional yang memadai menjadikan siswa akan antusias

dengan apa yang disampaikan guru yang bertindak sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar serta mampu memaksimalkan hasil belajar siswa dengan sebaik-baiknya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar kognitif ialah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Indikator hasil belajar kognitif**



No	Ranah	Indikator
1	Kognitif	Ingatan
		1.1 Dapat menyebutkan
		1.2 Dapat menunjukkan
		Pemahaman
		(Comperhension)
		1.1 Dapat menjelaskan
		1.2 Dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri
		Penerapan
		(Application)
		3.1 Dapat memberikan contoh
		3.2 Dapat menggunakan secara cepat
		Analisis
		(Analysis)
		3.1 Dapat menguraikan
		3.2 Dapat



			mengklasifikasikan/memilah
		Menciptakan. membangun ( <i>Synthesis</i> )	3.3Dapat menghubungkan materi-materi sehingga menjadi kesatuan yang baru  3.4Dapat menyimpulkan  3.5Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)
		Evaluasi ( <i>Evaluation</i> )	6.1 Dapat menilai  6.2 Dapat menjelaskan dan menafsirkan  6.3 Dapat menyimpulkan

## B. Aktivitas Belajar

### 1. Definisi Aktivitas Belajar

Dalam kehidupan ini manusia memerlukan berbagai kebutuhan dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut guna mencapai suatu

tujuan di antara kebutuhan itu adalah kebutuhan akan pendidikan. Pendidikan dapat di peroleh melalui belajar dan belajar hanya akan mencapai sasaran jika seseorang yang belajar melakukan kegiatan atau aktivitas belajar. Aktivitas merupakan salah satu azas terpenting dalam belajar untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan seperti oleh Sardiman A.M bahwa "dalam belajar diperlukan aktivitas karena prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Jadi melakukan kegiatan tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau azas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran, keaktifan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses pembelajaran yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal.<sup>23</sup> Dengan bekerja siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, sebetulnya sudah banyak melibatkan akademik aktivitas siswa di dalam kelas. Siswa sudah banyak dituntut aktivitasnya untuk mendengarkan, memperhatikan dan mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru serta dimungkinkan siswa aktif bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum jelas.

---

<sup>23</sup> Sulistya Pratomo Putra, Meningkatkan AKtivitas Belaja (*Activity Learning*) Siswa Berkarakter Cerdas dengan Pendekatan SainsTeknologi (STM), *Jurnal FKIP UNSA*, Volume 1, Nomor 2, 2011, h. 6.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan aktivitas berasal dari kata kerja akademik aktif yang berarti giat, rajin, selalu berusaha bekerja atau belajar dengan sungguh-sungguh supaya mendapat prestasi yang gemilang. Pengertian lain dikemukakan oleh Wijaya yaitu “Keterlibatan intelektual dan emosional siswa dalam kegiatan belajar mengajar, asimilasi (menyerap) dan akomodasi (menyesuaikan) kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan, serta pengalaman langsung dalam pembentukan sikap dan nilai.”<sup>24</sup>

Berdasarkan ungkapan di atas dapat diketahui bahwa dalam melakukan belajar pada suatu lembaga pendidikan dalam usaha mencapai tujuan baik tujuan formal maupun non formal seorang siswa harus melakukan aktivitas sesuai dengan bidang studi yang dipelajarinya.

Kadar keaktifan dalam belajar secara efektif menurut Tabrani Rusyan, (1994: 128-129) dapat dinyatakan dalam bentuk:

- a. Hasil belajar peserta didik pada umumnya hanya sampai tingkat penguasaan. Siswa biasanya belajar dengan menghafal saja, apabila telah hafal siswa merasa cukup. Padahal dalam belajar, hasil belajar tidak hanya dinyatakan dalam penguasaan saja tetapi juga perlu adanya penggunaan dan penilaian.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*

b. Sumber belajar yang digunakan umumnya terbatas pada guru dan satu dua buku bacaan. Hal ini perlu dipertanyakan apakah siswa mencatat penjelasan dari guru dengan efektif dan apakah satu dua buku itu dikuasainya dengan baik. Jika tidak, aktivitas belajar siswa kurang optimal karena miskinnya sumber belajar.

c. Guru dalam belajar kurang merangsang aktivitas belajar siswa secara optimal. Sebagai contoh pada umumnya guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Jarang sekali diadakan diskusi dan diberikan tugas-tugas yang memadai. Hal ini pun tidak jarang kurang ditunjang oleh penugasan dan keterampilan guru dalam menggunakan metode-metode tersebut.

Menurut Mulyono Abdurrahman aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik merupakan suatu aktivitas.<sup>25</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam belajar sangat dituntut keaktifan siswa, di mana siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan.

Harjanto berpendapat bahwa kegiatan atau aktivitas belajar mengajar terdiri dari tiga jenis yaitu:<sup>26</sup>

a. Pengajaran klasikal (group presentation)

<sup>25</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal.26

<sup>26</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hal. 172



- b. Belajar individu (individualized learning)
- c. Interaksi antara pengajar dan siswa (interaction between teacher and students).

Menurut Wina Sanjaya belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Oleh sebab itu strategi belajar harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.<sup>27</sup>

Aktivitas belajar adalah penekanannya pada siswa sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Rochman Natwijaya dalam Depdiknas belajar aktif adalah suatu system belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>28</sup>

Aktivitas belajar terjadi dalam satu konteks perencanaan untuk mencapai suatu perubahan tertentu. Aktivitas belajar menggunakan seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu. Dalam pembelajaran siswa perlu mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas. Ada beberapa temuan baru dalam psikologi

---

<sup>27</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2008).

<sup>28</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Jakarta: Alfabeta, 2013), hal.96



perkembangan dan psikologi belajar yang mengemukakan pandangan bahwa siswa dalam belajar harus mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas.<sup>29</sup>

Belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya.<sup>30</sup> Menurut Tohirin dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku baru yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari kegiatan siswa selama pembelajaran. Dalam interaksi belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing. Guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi interaksi yang kondusif, guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar sehingga guru merupakan tokoh yang akan dilihat dan akan ditiru tingkah lakunya oleh siswa. Guru sebagai fasilitator akan memimpin terjadinya interaksi belajar mengajar.<sup>31</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang disebut dengan aktivitas belajar adalah setiap bentuk kegiatan yang dilakukan

<sup>29</sup> *Ibid.* hal.97

<sup>30</sup> Tohirin, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Pekanbaru, 2000), hal.60

<sup>31</sup> Sardiman, *Interaksi Belajar dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal.96

oleh guru dan juga siswa pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar. Namun aktivitas yang ditekankan di sini ialah.aktivitas ataupun bentuk kegiatan yang dilakukakan oleh siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

## 2. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar

Menurut Zakiah Drajat yang dikutip oleh Sardiman (2006: 100) aktivitas belajar meliputi aktivitas yang bersifat fisik maupun mental.<sup>32</sup> Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus saling terkait. Aktivitas belajar siswa sangat kompleks Paul B.Diedrich yang dikutip oleh Sardiman menyatakan bahwa kegiatan siswa digolongkan sebagai berikut.<sup>33</sup>

- a. Visual activities seperti membaca, memperhatikan gambar, deminsuasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. Oral activities seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran dan mengeluarkan pendapat.
- c. Listening activities seperti mendengarkan percakapan, diskusi dan pidato.

<sup>32</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal.138

<sup>33</sup> Sardirman, *Loc.Cit.*

- d. Writing activities misalnya menulis cerita, karangan, laporan dan menyalin.
- e. Motor activities misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- f. Mental activities misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal dan menganalisis.
- g. Emotional activities misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Jadi dengan klasifikasi aktivitas seperti diuraikan di atas menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat di lakukan di sekolah-sekolah dengan baik akan lebih dinamis dan menjadikan siswa lebih aktif dalam belajarnya.

Berdasarkan pengertian aktivitas belajar di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan belajar yang harus dilaksanakan dengan giat, rajin, selalu berusaha dengan sungguh-sungguh melibatkan fisik maupun mental secara optimal yang meliputi *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, emosional activities* supaya mendapat prestasi yang gemilang.

Aktivitas belajar seperti di atas dapat dialami seorang siswa di sekolah maupun pada waktu belajar di rumah. Bentuk aktivitas belajar yang lain adalah diskusi di antara teman, mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, dan lain sebagainya dimana semua aktivitas itu bertujuan untuk memberikan peran aktif kepada siswa dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, besar harapannya seorang siswa yang benar-benar aktif akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Adapun menurut Abu Ahmadi ada beberapa jenis aktivitas dalam belajar yaitu:

a. Mendengarkan

Dalam kegiatan belajar siswa saling berkomunikasi verbal berupa percakapan yang akan memberikan kesempatan siswa untuk belajar dan mendengar informasi dari siswa yang lainnya.

b. Memandang

Apabila memandang segala sesuatu dengan set tertentu untuk mencapai tujuan tertentu yang mengakibatkan perkembangan dari kita, maka kita sudah dikatakan belajar.

c. Meraba

Apabila aktivitas meraba itu di dorong oleh kebutuhan, motivasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan set tertentu untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

d. Menulis atau mencatat

Setiap aktivitas penginderaan kita yang bertujuan, akan berikan kesan yang berguna bagi belajar kita selanjutnya.

e. Membaca

Dalam membaca kita harus memperhatikan judul bab, topic utama dan berorientasi kepada kebutuhan dan tujuan.

f. Membuat ringkasan

Banyak orang yang merasa terbantu dalam belajarnya Karen menggunakan ringkasan materi yang dibuatnya.

g. Mengamati tabel, diagram dan bagan

Dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman kita tentang sesuatu hal.

h. Mengingat

Mengingat yang didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai belajar lebih lanjut.

i. Berfikir

Dengan berfikir seseorang akan memperoleh penemuan baru.

j. Menyusun paper



Dengan membuat paper yang paling penting yaitu topiknya, dengan topic tersebut akan dapat menentukan materi yang relevan.

k. Latihan atau praktek

Dengan berlatih seseorang dapat mencapai tujuan dan mengembangkan aspek pada dirinya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator aktivitas belajar siswa ialah sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Indikator aktivitas belajar**

Variabel	Indikator
Aktivitas Belajar	Membaca materi
	Mengajukan pertanyaan kepada guru
	Mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok atau presentasi hasil diskusi
	Menanggapi pendapat orang lain
	Memperhatikan atau mendengarkan penjelasan materi dari guru dan teman lain
	Membuat catatan
	Melakukan diskusi dalam kelompok
	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
	Kepedulian terhadap kesulitan anggota kelompok

## C. Kompetensi Profesional Guru

### 1. Definisi Kompetensi Profesional Guru

Sebuah Lembaga pendidikan, khususnya pendidikan formal sosok seorang guru sangat diperhatikan oleh semua pihak. Baik oleh rekan sesama guru, murid-murid, para wali murid maupun masyarakat secara luas. Apalagi sosok guru Agama, semua tindakannya baik disekolah maupun di luar sekolah sangat diperhatikan oleh orang lain. Untuk menjadi seorang guru yang baik dan bermutu ditinjau dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi dan dari sudut etika, maka seorang guru harus memiliki beberapa kompetensi pada dirinya. Karena dengan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru tersebut dalam proses belajar mengajar.

Kompetensi berasal dari Bahasa Inggris "*Competence*" yang berarti kecakapan, kemampuan, kompetensi, wewenang.<sup>34</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi dapat diartikan sebagai suatu kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Kalau kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, maka hal ini erat kaitannya dengan pemilihan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan guru. Kompetensi juga merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang merefleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

---

<sup>34</sup> John. M.Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal.132



Menurut Mc Leod yang dikutip oleh Suyanto dan Asep, kompetensi diartikan sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.<sup>35</sup> Sementara itu Piet dan Ida Sahertian mengatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan menjalankan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang sifatnya kognitif, afektif dan performen.

Lebih spesifik menurut Uzer Usman kompetensi merupakan suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Makna kompetensi ini dapat digunakan dalam dua konteks pertama sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. Kedua sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.

Pusat Kurikulum Depdiknas tahun 2002 mengatakan kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara terus menerus.<sup>36</sup> Kompetensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan tersendiri, guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar khususnya. Agar guru memiliki kemampuan, ia perlu membina diri secara baik, karena fungsi guru itu sendiri ialah membina dan mengembangkan kemampuan secara profesional dalam proses belajar mengajar.

<sup>35</sup> Suyanto dan Asep, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Esensi, 2013), hal.1

<sup>36</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.23



Pada dasarnya kompetensi merupakan gambaran tentang apa yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan serta apa yang wujud atau tampak dari pekerjaan tersebut yang dapat dilihat. Agar dapat melakukan suatu pekerjaan seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan sikap dan keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 10 dijelaskan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”.<sup>37</sup> Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dari uraian di atas yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan, keahlian yang harus dimiliki dan harus ada dalam diri seseorang terutama guru dalam bidangnya. Baik dalam hal kegiatan, keilmuan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>37</sup> Undang-Undang Guru Dan Dosen, “UU RI No. 14 Tahun 2005”, (4 ed.) (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hal. 6,.

Professional berasal dari bahasa Inggris “*Profesional*” yang berarti ahli.<sup>38</sup> dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia professional ialah sesuatu yang berkenaan dengan pekerjaan, berkenaan dengan keahlian, memerlukan kepandaian khusus untuk melaksanakannya mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya.<sup>39</sup>

Profesional merupakan serangkaian keahlian yang dipersyaratkan untuk melakukan suatu pekerjaan yang dilakukan secara efisien dan efektif. Dengan tingkat keahlian dan keterampilan yang tinggi dalam rangka untuk mencapai tujuan pekerjaan yang diinginkan secara totalitas dan maksimal. Jabatan profesional berbeda dengan jenis pekerjaan yang menuntut dan dapat dipenuhi melalui pembiasaan dalam melakukan keterampilan tertentu.

Menurut Moh. Ali dalam Kusnandar<sup>40</sup> pekerjaan profesional memerlukan syarat khusus di antaranya:

- a. Menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan.

<sup>38</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Raffah Press, 2010), hlm.1

<sup>39</sup> Tim Penyusun, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Bandung: Fokus Media, 2011), hlm.65

<sup>40</sup> Kusnandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal.47

- e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Bekerja dengan secara teliti dan totalitas merupakan salah satu ciri dari sikap professional. Begitu juga dalam Al-Qur'an, mengajarkan kita agar bekerja dengan sungguh-sungguh, baik dan maksimal. Sebagaimana dalam Q.S Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 135:

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌۭ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَۙ مَنْ تَكُوْنُ لَهُۥ  
عَنْقَبَةُ الدّٰرِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَۙ

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.

Berdasarkan penjelasan Q.S Al-An'am ayat 135 tersebut bahwa sebagai seorang pendidik harus bekerja atau melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Selain itu seorang guru juga harus mempunyai kompetensi professional dan mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki dalam proses pembelajaran.

Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir c dijelaskan bahwa kompetensi profesional guru ialah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan peserta

didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.<sup>41</sup>

Wina sanjaya menambahkan kompetensi profesional ialah kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting ,oleh sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh sebab itu, tingkat keprofesionalan guru dapat dilihat dari kompetensi ini.<sup>42</sup>

Piet A. Sahertian dan Ida Alaida Sahertian,menjelaskan bahwa kompetensi professional adalah kemampuan seorang guru dalam penguasaan akademik yang diajarkannya dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus sehingga guru itu memiliki wibawa akademis<sup>43</sup>.

Profesionalitas guru seharusnya berjalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS), serta kemajuan masyarakat dan zamannya. Hal ini penting karena IPTEKS dan kemajuan masyarakat setiap saat semakin pesat dan semakin semrawut. sehingga memerlukan berbagai spesialisasi untuk memenuhi kebutuhan yang semakin luas dan kompleks. Bahkan dalam hal tertentu sering

---

<sup>41</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2003), hal.118

<sup>42</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).

<sup>43</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2005), hal.146

dihadapkan pada suatu kompleksitas dan kesemrawutan (*Complexity and chaos*).

Dari pengertian di atas menurut beberapa ahli dapatlah penulis simpulkan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diterapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mengajar.

## 2. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan /teknologi/seni yang mendasar/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah ; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Kompetensi guru di Indonesia telah dikembangkan oleh proyek pembinaan guru (P3G) dan analisis tugas-tugas guru, baik sebagai

pengajar, pembimbing maupun sebagai administrator kelas<sup>44</sup>. Berikut ini kompetensi profesional guru menurut P3G yaitu:

#### **a. Menguasai Bahan Pembelajaran**

Salah satu indikator dalam kompetensi profesional guru ialah menguasai bahan ajar atau materi pembelajaran. Kemampuan menguasai bahan ajar, sebagai bagian dari proses pembelajaran hendaknya tidak dianggap pelengkap bagi profesi guru. Guru yang profesional mutlak harus menguasai bahan yang diajarkannya. Penguasaan guru terhadap bahan pelajaran akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kemampuan menguasai bahan pelajaran, sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar, hendaknya tidak dianggap pelengkap bagi profesi guru. Guru yang profesional mutlak harus menguasai bahan yang akan diajarkannya. Adanya buku pelajaran yang dapat dibaca oleh siswa, tidak mengandung arti bahwa guru tak perlu menguasai bahan.

Bahan ajar atau disebut juga materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Banyak pendapat yang mengatakan bahwa proses dan hasil belajar siswa bergantung pada penguasaan

---

<sup>44</sup> Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial, Teori Pendidikan dan pelaku sosial kreatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000).

penguasaan pelajaran oleh guru dan keterampilan mengajarnya. Pendapat ini diperkuat oleh Hilda Taba seorang pakar pendidikan yang mengatakan bahwa efektivitas pengajaran dipengaruhi oleh karakteristik guru dan siswa, bahan pelajaran aspek lain yang berkenaan dengan situasi pembelajaran.

Menurut Abdul Majid (2007:174) bahan ajar merupakan segala bentuk informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru /instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa tertulis maupun yang tidak tertulis. Bahan ajar atau materi kurikulum ialah isi atau muatan kurikulum yang harus dipahami oleh siswa dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.

Memang guru tidak mungkin serba tahu, tetapi setiap guru dituntut untuk memiliki pengetahuan umum yang luas dan mendalam keahliannya atau mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>45</sup>

#### **b. Mampu Mengelola Program Pembelajaran**

Kemampuan merencanakan proses belajar mengajar bagi profesi guru sama dengan kemampuan mendesain bangunan bagi seorang arsitek. Ia tidak hanya bisa membuat gambar yang baik dan memiliki nilai estetis, tetapi juga harus

---

<sup>45</sup> Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Cv, Alfabeta, 2009), h.53



mengetahui makna dan tujuan dari desain bangunan yang dibuatnya. Demikianlah halnya guru dalam membuat rencana atau program belajar mengajar.

Untuk dapat membuat perencanaan belajar mengajar, guru terlebih dahulu mengetahui arti tujuan perencanaan tersebut serta menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Oleh sebab itu kemampuan merencanakan program belajar mengajar merupakan muara dalam segala pengetahuan teori keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran. Tujuan lain dari program pembelajaran adalah sebagai tuntutan administrasi kelas.

### c. Mampu Mengelola Kelas

Melaksanakan atau mengelola proses pembelajaran merupakan tahap pelaksanaan dari program pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan program belajar mengajar kemampuan yang dituntut ialah kreativitas guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Pada tahap ini di samping pengetahuan-pengetahuan teori tentang belajar mengajar, tentang pelajar, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknis mengajar. Kemampuan mengelola proses pembelajaran tidak mungkin diperoleh tanpa



mengalaminya secara langsung. Kemampuan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Tujuan dalam mengelola kelas yaitu:

- 1) Mendorong siswa mengembangkan tingkah lakunya sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Membantu siswa menghentikan tingkah lakunya yang menyimpang dari tujuan pembelajaran.
- 3) Mengendalikan siswa dan sarana pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 4) Membina hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran menjadi efektif.

#### **d. Mampu Menggunakan Media Dan Sumber Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan sarana pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efesiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Suyud (2005) mengembangkan instrument kinerja professional guru dengan sub variabel penguasaan metode dan strategi pembelajaran. yakni:

- 1) Melakkukan penilaian kemampuan awal siswa

- 2) Menggunakan pendekatan pembelajaran yang membuat siswa aktif
- 3) Mengupayakan proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan
- 4) Membuat joke (lelucon) untuk menyegarkan suasana kelas
- 5) Menyediakan aktivitas yang menyenangkan tapi realistik dan dapat dicapai seluruh siswa
- 6) Mengembangkan belajar dalam kelompok
- 7) Memfasilitasi dan mendorong siswa menemukan dan merumuskan sendiri pengetahuan
- 8) Mengkaitkan topic/materi pembelajaran dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa
- 9) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi
- 10) Melakukan uji coba metode baru untuk meningkatkan pembelajaran lebih aktif.

#### e. Menguasai Landasan-Landasan Kependidikan

Landasan-landasan kependidikan perlu dikuasai oleh setiap guru yang memiliki profesional, karena guru menguasai dasar keilmuan pendidikan yang mantap akan dapat memberi minat bahwa peserta didik dapat belajar sesuatu yang bermakna dari guru yang bersangkutan. Hal-hal yang harus dikuasai oleh seorang guru antara lain tentang: ilmu

pendidikan, psikologi pendidikan, administrasi pendidikan, bimbingan dan konsling dan filsafat pendidikan.

Kemampuan yang harus dimiliki seorang guru sehubungan dengan kemampuan dalam menguasai landasan-landasan kependidikan sebagai berikut:

- 1) Mempelajari konsep dan masalah pendidikan dan pengajaran dengan sudut tinjauan sosiologis, filosofis, historis dan psikologis
- 2) Mengenali fungsi sekolah sebagai lembaga social yang potensial dapat memajukan masyarakat dalam arti luas serta pengaruh timbal balik antara sekolah dan masyarakat.


#### **f. Mampu Mengelola Interaksi Pembelajaran**

Interaksi pembelajaran merupakan hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Guru yang professional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Keterampilan tersebut di antaranya ialah:

- 1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- 2) Keterampilan melaksanakan
- 3) Keterampilan bertanya

- 4) Keterampilan memberi penguatan
- 5) Keterampilan menggunakan media pembelajaran
- 6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
- 7) Keterampilan mengelola kelas
- 8) Keterampilan mengadakan variasi
- 9) Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.

**g. Mampu Menilai Prestasi Siswa**



Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang telah dicapai oleh siswa, baik secara iluminatif-observatif maupun secara structural-objektif. Penilaian secara iluminatif-observatif dilakukan dengan pengamatan yang terus menerus tentang perubahan dan kemajuan yang telah dicapai dengan baik oleh siswa.

Penilaian secara structural-objektif berhubungan dengan pembagian skor angka atau nilai yang bisa dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa. Kemampuan guru dalam menilai prestasi belajar siswa memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kepentingan pengajaran, karena dengan kemampuan tersebut guru akan mampu menentukan arah perkembangan diri siswa dan dapat memandu usaha optimal perkembangan potensi siswa. Kemampuan yang harus dimiliki

guru sehubungan dengan kemampuan dalam menilai prestasi belajar siswa ialah:

- 1) Mempelajari fungsi penilaian
- 2) Mempelajari bermacam-macam teknik dan prosedur penilaian
- 3) Menyusun teknik dan prosedur penilaian
- 4) Mempelajari kriteria penilaian teknik dan prosedur pembelajaran
- 5) Menggunakan teknik dan prosedur penilaian
- 6) Mengelola dan menginterpretasikan hasil penilaian
- 7) Menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan proses pembelajaran
- 8) Menilai teknik dan prosedur penilaian
- 9) Menilai keefektifan program pengajaran<sup>46</sup>

Dari uraian di atas dapatlah kita simpulkan bahwa indikator sebagai guru yang memiliki kompetensi profesional:

---

<sup>46</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 20


**Tabel 2.3**  
**Indikator Kompetensi Profesional Guru**

Variabel	Indikator
Kompetensi profesional guru	Menguasai bahan pembelajaran
	Mampu mengelola program pembelajaran
	Mampu mengelola kelas
	Mampu menggunakan media dan sumber pembelajaran
	Menguasai landasan-landasan kependidikan
	Mampu mengelola interaksi pembelajaran
	Mampu menilai prestasi siswa

#### D. Hasil Penelitian Yang Relevan

**Tabel 2.4**  
**Hasil Penelitian Yang Relevan**

No	Nama Penulis & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Ida Agustiani  PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK TERHADAP MOTIVASI DAN	➤ Terdapat persamaan, yaitu Y2 (Hasil Belajar)	➤ Kompeten si Pedagogik (X1)  ➤ Terdapat perbedaan	➤ Ada pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogic guru terhadap motivasi



	<p>HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEMATIK DI MIN 14 BLITAR KOLOMAYAN WONODADI BLITAR.</p>		<p>Y1 (Motivasi)</p>	<p>belajar siswa pada mata pelajaran tematik di MIN 14 Blitar</p> <p>➤ Ada pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogic guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik di MIN 14 Blitar</p> <p>➤ Ada pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogic guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik di MIN 14 Blitar</p>
2	<p>PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA. KEMUDAHAN MEMAHAMI MATERI PEMBELAJARAN</p>	<p>➤ Terdapat persamaan X dan Y1 (Guru Kompetensi Profesional)</p>	<p>Perbedaan Y2</p>	<p>➤ Kompetensi professional guru berpengaruh sangat nyata terhadap aktivitas belajar siswa dan kemudahan</p>

	DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI SMP RAYON II KABUPATEN SIGI		memahami materi pembelajaran.  ➤ Kompetensi professional guru bidang studi IPA di SMP rayon II Kabupaten Sigi berhubungan secara positif tetapi memiliki tingkat yang sangat rendah dengan kontribusi yang kurang terhadap aktivitas belajar siswa.
--	---	--	---

Dari hasil penelitian yang relevan tersebut, maka penelitian yang akan peneliti lakukan ialah mengukur pengaruh kompetensi professional guru terhadap aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

#### **E. Kerangka Pikir/ Teoritik**

Kerangka pikir merupakan justifikasi ilmiah terhadap penelitian yang dilakukan serta memberikan landasan yang kuat terhadap judul yang dipilih dan relevansi dengan permasalahan. Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai



faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dikutip dari pendapat Suria Sumantri (1986) kerangka pikir ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan.<sup>47</sup>

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar. Sementara itu dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>48</sup>

Salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan adalah kompetensi guru. karena guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Sebagai unsur yang pokok dalam lembaga pendidikan, guru sebagai pengajar diharapkan memiliki kompetensi sesuai dengan bidang ajarnya. Hal ini setidaknya berimplikasi pada kemudahan dalam

<sup>47</sup> SuharAsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).

<sup>48</sup> Undang-Undang Guru Dan Dosen, *Loc.Cit.*

mentransfer pengetahuan kepada peserta didik yang berindikasi pada adanya kesenangan dan “sikap penasaran” dalam belajar. Dengan demikian, secara internal motivasi siswa akan timbul kegemaran untuk belajar dan senantiasa melatih dirinya untuk bersikap problem solving pada masalah-masalah yang dihadapi.

Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam pasal 1 ayat 1 menjelaskan pengertian guru sebagai “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia didik jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.<sup>49</sup>

Kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran tentu sangat penting karena guru merupakan sosok vital yang terlihat langsung dalam proses pembelajaran dikelas. Guru akan berinteraksi langsung dengan siswa, oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi yang baik untuk meningkatkan kualitas output pendidikan yang baik.

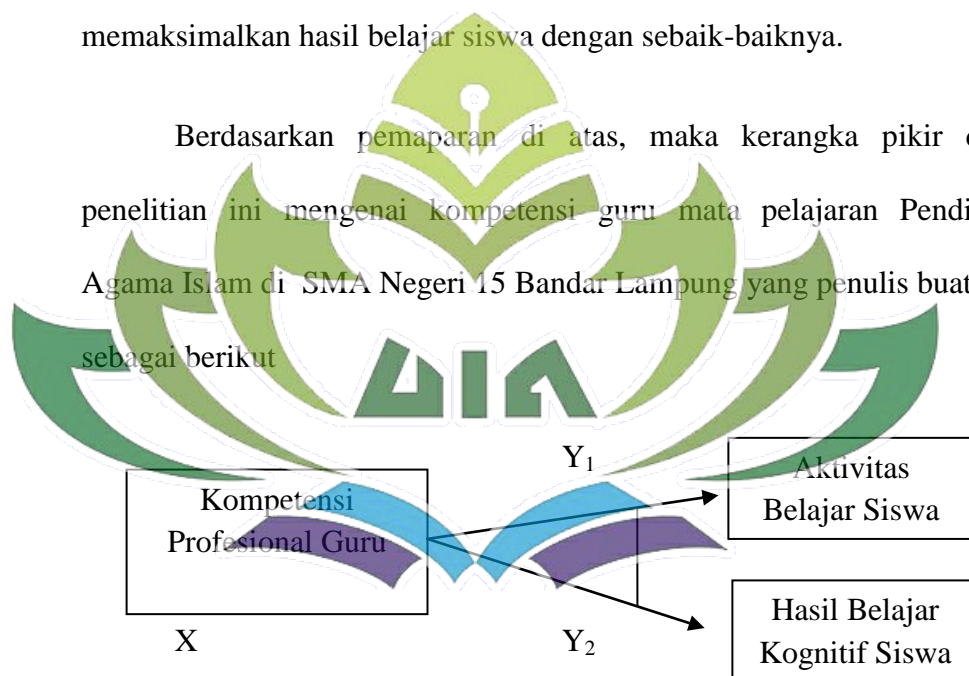
Guru adalah salah satu faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk itu guru dituntut untuk memilki kompetensi khususnya kompetensi profesional dalam proses balajar mengajar yang memungkinkannya menciptakan proses balajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai kompetensi yang ditetapkan. Kurang kompetennya

---

<sup>49</sup> *Ibid.*

seorang guru dalam penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran. Kehadiran guru professional tentunya akan berakibat positif terhadap perkembangan siswa baik dalam pengetahuan maupun dalam keterampilan. Dengan adanya guru yang memiliki kompetensi professional yang memadai menjadikan siswa akan antusias dengan apa yang disampaikan guru yang bertindak sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar serta mampu memaksimalkan hasil belajar siswa dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini mengenai kompetensi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang penulis buat yaitu sebagai berikut



## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah dari suatu penelitian yang masih diuji secara empiris tentang kebenarannya dengan serangkaian langkah-langkah penelitian. Hipotesis adalah jawaban sementara atas suatu permasalahan penelitian atau bisa

disebut juga sebagai pernyataan statistik mengenai parameter populasi.

Adapun jawaban sementara tersebut dari penelitian ini ialah:

#### **Hipotesis Pertama:**

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

$H_a$  : Terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap aktivitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

#### **Hipotesis Ke Dua:**

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

$H_a$  : Terdapat pengaruh antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

#### **Hipotesis Ke Tiga**

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

$H_a$  : Terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achi Rinaldi, Novalia.dkk. 2020. *Statistika Inferensial untuk Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Bogor: IPB Press.
- Ahmad,Tanzeh. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Amin Haedari. 2010. *Pendidikan Agama di Indonesia (Gagasan dan Realitas)*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Dalyono,M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Evaluasi Pendidikan Cet. V*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. n.d.
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hawi, Akmal. 2010. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: Raffah Press.
- Hery Susanto, Achi Rinaldi. dkk. 2015. *Analisis Validitas Reliabilitas dan Daya Beda pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika. Pendidikan Matematika*. Vol. 6 no. 2. hal. 209.
- Jamil Suprihatiningrum. 2003. *Guru Profesional Pedoman Kinerja. Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Khoiri, Hoyyima. 2010. *Jitu dan Mudah Lulus Sertifikasi Guru*. Yogyakarta: Bening.
- Kusnandar. 2009. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- M. Alisuf Sabri. 2007. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*.

Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

Maritims Yamin. 2008. *Profesionalisasi Guru dan Implementasinya*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Molyono, Abdurrahman. 2006. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Muhaimin. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Muhibbin Syah. 2009. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Noeng Muhadjir. 2000. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial. Teori Pendidikan dan pelaku sosial kreatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Noer Rahmah. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.

Oemar Hamalik. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Penyusun, Tim. 2011. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Bandung: Fokus Media.

Popi Sopiadin. Sohari Sahrani. 2011. *Psikologi Belajar dalam Persepektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Purwanto. 2009. *Evaluasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Jakarta: Alfabeta.

Sagala, Syaiful. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sardiman. 2011. *Interaksi Belajar dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.



- Shadily, John. M.Echols . dkk. 2006.*Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarwan Danim. 2010. *Profesional dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suyanto, Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Esensi.
- Tohirin. 2000. *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Pekanbaru.
- Tulus Winarsunu. 2006. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Undang-Undang Guru Dan Dosen. 2011. “UU RI No. 14 Tahun 2005”.. (4 ed.). 6. Jakarta: Sinar Grafika.
- “Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003”. In *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*.. 7. Jakarta: Cemerlang. 2003.
- Widoyoko, Eko Putro. 2010. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik Cet.II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wina Sanjaya. 2008. *Pembelajaran Dalam Implementasi kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Zainal Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



Zakiah Daradjat. 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

